

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Di era digital dan perkembangan industri 4.0 seperti sekarang, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dituntut untuk bekerja lebih efisien dan cepat dalam mengambil keputusan. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah sebuah elemen utama pada perkembangan ekonomi Indonesia. UMKM memiliki peran untuk menumbuhkan daya finansial secara terpadu dan dapat direalisasikan pada industri kreatif serta bisnis. Secara nasional berkembang UMKM terjadi hampir diseluruh pelosok negeri. UMKM memiliki potensi untuk menjadi sumber kekuatan bagi perekonomian. Pertumbuhan UMKM yang pesat menuntut instansi terkait yakni Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sumatera Barat mempunyai sumber daya manusia berkompeten untuk dapat mengelola seluruh UMKM. Kementerian Koperasi dan UMKM menjelaskan Usaha Kecil (UK), termasuk usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga Negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 s.d. Rp.10.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu bangsa dan daerah tak terkecuali di Kota Solok, Sumatera Barat, Indonesia. Berdasarkan pendataan tahun 2020, jumlah Industri Kecil Menengah (IKM) yang ada di Kota Solok adalah sebanyak 617 IKM yang

tersebar diseluruh kelurahan di Kota Solok. Kota Solok merupakan salah satu kotamadiya yang berada di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Pada pertengahan tahun 2024 jumlah penduduk Kota Solok tercatat sebanyak 83.907 jiwa. Kota ini memiliki lokasi yang sangat strategis karena terletak di persimpangan jalur utama yang menghubungkan antar provinsi dan antar kabupaten/kota. Dari arah selatan, Kota Solok menjadi bagian dari jalur lintas yang menghubungkan Provinsi Lampung, Provinsi Sumatera Selatan, dan Provinsi Jambi, sehingga menjadikannya wilayah yang potensial untuk perkembangan ekonomi dan kegiatan usaha, termasuk bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu wilayah di kota ini adalah Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. Letak geografis dan jumlah penduduk yang cukup padat menjadi faktor pendukung dalam pengembangan UMKM yang berbasis digital maupun konvensional di wilayah ini.

Posisi Kota Solok dinilai sangat strategis dan sangat potensial untuk pengembangan sektor perdagangan. Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor penggerak utama kegiatan perekonomian dan pembangunan di Kota Solok yang perkembangannya hingga saat ini cukup menggembirakan. Hal ini didukung oleh letak Kota Solok yang strategis karena berada di persimpangan jalur lalu-lintas perekonomian Sumatera Barat sehingga sektor ini dimungkinkan untuk dikembangkan sebagai sektor utama penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD). Lalu lintas angkutan jalan raya ramai, baik siang maupun malam hari. Kelebihan ini menjadi nilai tambah yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan UMKM melalui peningkatan aktivitas transaksi perdagangan. Berdasarkan data dari Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM pada tahun 2024, jumlah pasar di Kota Solok tercatat sebanyak 2 (dua) unit, sedangkan kios/warung sebanyak 1.496

unit. Sementara itu, jumlah pedagang di Kota Solok tercatat sebanyak 1.604 pedagang. Sebanyak 766 pedagang terdapat di Kecamatan Tanjung Harapan dan 838 pedagang di Kecamatan Lubuk Sikarah (BPS-Statistic Solok Municipality).

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Pedagang Kota Solok Tahun 2024**

| Kecamatan       | Pedagang<br>Menengah | Pedagang Kecil | Pedagang Mikro |
|-----------------|----------------------|----------------|----------------|
| Lubuk Sikarah   | 84                   | 74             | 680            |
| Tanjung Harapan | 80                   | 44             | 642            |
| Kota Solok      | 164                  | 118            | 1.322          |

Sumber: Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kota Solok

UMKM memiliki tiga kategori usaha berdasarkan skala bisnisnya. Ketiganya memiliki karakteristik yang berbeda, terutama dilihat dari besaran aset atau modal, omzet tahunan, jumlah tenaga kerja, serta sistem pengelolaan usaha yang diterapkan.

**Tabel 1.2**

**Karakteristik UMKM**

| Jenis<br>Usaha | Omzet Tahunan     | Modal Usaha          | Tenaga<br>Kerja |
|----------------|-------------------|----------------------|-----------------|
| Mikro          | Rp.300 Jt         | Rp 50 Jt             | 1-3 orang       |
| Kecil          | Rp 300 Jt - 2,5 M | Rp 50 Jt - Rp 500 Jt | 4-10 orang      |
| Menengah       | Rp 2,5 - 50 M     | Rp 500 Jt – 10 M     | >10 orang       |

Saat ini banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mulai beralih dari cara pemasaran tradisional ke cara digital. Hal ini terjadi karena perkembangan teknologi yang semakin pesat dan perubahan gaya hidup konsumen yang lebih banyak menggunakan internet. UMKM sekarang banyak memanfaatkan media sosial seperti instagram, facebook, dan tiktok untuk mempromosikan produk mereka, serta menggunakan *platform e-commerce* dan *marketplace* seperti shopee, tokopedia, dan bukalapak untuk menjual barang dan menjangkau pembeli dari berbagai daerah.

Perubahan ini sebenarnya sangat membantu UMKM untuk memperluas pasar dan meningkatkan penjualan. Namun, tidak semua pelaku UMKM bisa langsung beradaptasi. Masih banyak yang mengalami kesulitan, seperti tidak menguasai teknologi, bingung cara mengelola toko online, atau tidak tahu cara menarik perhatian pelanggan di media sosial. kenyataannya masih banyak UMKM yang menghadapi berbagai tantangan dalam proses transformasi digital tersebut. Beberapa kendala yang sering dijumpai antara lain adalah keterbatasan sumber daya finansial untuk mengakses perangkat dan sistem teknologi informasi, rendahnya tingkat literasi teknologi informasi serta keterampilan teknologi di kalangan pelaku UMKM, dan adanya resistensi terhadap perubahan yang muncul akibat ketidakpastian manfaat jangka pendek dari teknologi informasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun potensi teknologi informasi sangat besar, belum semua UMKM memiliki kesiapan yang memadai untuk mengadopsinya secara optimal dalam kegiatan bisnis sehari-hari.

Persaingan bisnis yang semakin meningkat menuntut Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal

mungkin dan meningkatkan efektifitas dalam pengelolaan karyawan. Dalam mengembangkan suatu usaha termasuk UMKM erat kaitannya dengan kinerja karyawan yang bekerja di usaha tersebut. Dengan kinerja yang baik maka dapat dipastikan bahwa usaha tersebut akan terus berkembang dengan pesat. Kemajuan zaman mengharuskan perusahaan untuk bisa meningkatkan keunggulan bersaing agar dapat terus berkompetisi di dalam dunia usaha. Persaingan bisnis ini menuntut karyawan untuk terus dapat menambah skill, kreatifitas dan inovasinya. Penambahan skill, kreatifitas serta inovasi setiap karyawan akan mampu meningkatkan tingkat persaingan perusahaan dan dapat mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan dalam mencapai tujuannya diperlukan kinerja karyawan yang mumpuni (Adani, 2023).

Salah satu faktor yang menjadi kunci keberhasilan Perusahaan yaitu kinerja karyawan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tersebut, kinerja karyawan merupakan kemahiran seorang karyawan dalam menjalankan, menyelesaikan tugas dengan berpedoman pada tujuan UMKM. Fungsi kinerja karyawan menurut para ahli adalah sebagai indikator pencapaian tujuan organisasi, pendorong perubahan, dan peningkatan motivasi serta komitmen karyawan. Selain itu, kinerja karyawan juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan penempatan, promosi, dan evaluasi kinerja individu. Kesuksesan yang diraih oleh suatu UMKM dalam meraih tujuan sangat bergantung kepada kinerja para karyawan, dan sistem informasi akuntansi manajemen dapat menjadi alat penghubung, pengendalian, evaluasi dan pelaporan bagi karyawan untuk mencapai kinerja karyawan yang baik (Suprantiningrum & Lukas, 2021).

Sistem Informasi akuntansi manajemen (SIAM) membantu manajemen mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah, dan mengevaluasi kinerja. Informasi akuntansi manajemen dibutuhkan dan digunakan dalam semua lingkup manajemen, meliputi perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan informasi merupakan bagian yang berguna bagi perusahaan karena menjadi masukan data pertama dan mendasar dalam setiap tindakan pengambilan keputusan. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) adalah pengumpul dan penyimpan data dari semua aktivitas dan transaksi perusahaan, proses data menjadi informasi yang berguna, manajemen data-data, dan kontrol data perusahaan. Sistem informasi akuntansi manajemen yang tidak dijalankan dengan baik oleh karyawan seringkali melakukan kesalahan yaitu terlambat dalam pengambilan keputusan (Asmana, 2022).

Selain sistem informasi akuntansi manajemen, pengendalian manajemen merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan suatu UMKM dalam mencapai tujuannya. Kinerja yang optimal tidak hanya bergantung pada kompetensi dan motivasi karyawan, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem pengendalian manajemen yang diterapkan dalam UMKM. Sistem pengendalian manajemen bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan oleh karyawan sejalan dengan tujuan perusahaan. Melalui pengendalian yang efektif, suatu UMKM dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan pencapaian target secara keseluruhan. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa sistem pengendalian manajemen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Beberapa temuan menggaris bawahi pentingnya peran pengendalian manajemen dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mendorong karyawan

untuk bekerja lebih produktif. Pengendalian manajemen juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik. Beberapa penelitian mengidentifikasi bahwa sistem pengendalian manajemen berpengaruh terhadap indeks kepuasan masyarakat dalam pelayanan kesehatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pengendalian manajemen yang efektif dapat meningkatkan kualitas pelayanan, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja karyawan dalam memberikan layanan terbaik kepada masyarakat. Temuan lainnya memperkuat bukti bahwa pengendalian manajemen berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja karyawan. Pengendalian manajemen yang efektif memungkinkan UMKM untuk mengelola risiko, mengarahkan perilaku karyawan, serta meningkatkan kejelasan peran dan tanggung jawab karyawan. Dengan pengendalian yang efektif, karyawan dapat lebih fokus pada pencapaian tujuan usaha, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja mereka. Selain itu, pengendalian manajemen yang baik, bersamaan dengan pembelajaran organisasi, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan.

Dalam hal ini, pengendalian manajemen tidak hanya memastikan bahwa karyawan mematuhi standar operasional prosedur (SOP), tetapi juga mendorong pembelajaran yang berkesinambungan di dalam organisasi. Dengan demikian, karyawan lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan dan meningkatkan produktivitas mereka. Berdasarkan temuan-temuan dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian manajemen memainkan peran kunci dalam meningkatkan kinerja karyawan di berbagai sektor. Pengendalian yang efektif membantu perusahaan dan lembaga publik memastikan bahwa karyawan bekerja baik (Laoli & Ndraha, 2022).

Teknologi informasi (TI) dapat berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara sistem informasi akuntansi manajemen pengendalian manajemen terhadap kinerja karyawan. Pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dapat meningkatkan kecepatan, akurasi, dan aksesibilitas informasi, sehingga mendukung pengendalian manajemen yang lebih efektif terhadap karyawan. Namun, tanpa dukungan teknologi informasi yang memadai, sistem informasi akuntansi manajemen mungkin tidak memberikan manfaat maksimal bagi organisasi (Setyaningrum et al., 2025). Di sisi lain usaha mikro kecil menengah yang sudah memanfaatkan teknologi informasi dengan baik biasanya punya sistem manajemen yang lebih rapi, bisa mengontrol usaha mereka lebih efektif, dan kinerjanya juga jadi lebih baik.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Lismawati, L (2022), dengan judul pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel moderasi menyimpulkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi yang diukur berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Hal ini membuktikan kinerja karyawan dapat ditingkatkan melalui keefektifan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis awal yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Sistem informasi yang baik dapat membuat penggunaannya bekerja dengan lebih efektif dan efisien lagi sehingga menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya yang digunakan untuk mengambil keputusan (Lismawati, 2022).

Suprantiningrum & Lukas (2021), melakukan penelitian terkait pengendalian manajemen berpengaruh terhadap kinerja karyawan dengan teknologi

informasi sebagai variabel moderating disimpulkan bahwa Pengaruh Interaksi sistem pengendalian manajemen dengan teknologi informasi memperoleh hasil positif signifikan. Teknologi informasi memperkuat pengaruh sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja karyawan perusahaan garmen Kota Semarang. Teknologi informasi memungkinkan sejumlah besar informasi yang berguna dapat dikumpulkan dan dilaporkan kepada manajer dengan segera, sehingga yang terjadi diberbagai bagian operasional dan produksi dapat diketahui dengan segera. Interaksi sistem pengendalian manajemen dan teknologi informasi mempunyai hasil positif signifikan, artinya teknologi informasi memperkuat pengaruh sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja karyawan (Setyaningrum et al., 2025).

Hasil penelitian dari Shintia & Riduwan (2021), menyatakan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Sahabat Sakinah Senter. Penerapan teknologi informasi dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja individual yang mana apabila teknologi ini dapat dimanfaatkan dengan tepat dan mempunyai kecocokan dengan tugas yang dikerjakan. Kinerja yang semakin baik dan tinggi dalam hal ini ialah dalam pencapaian serangkaian tugas dengan menggunakan dukungan teknologi informasi. Kinerja yang semakin tinggi dalam melibatkan kombinasi dari efisiensi, efektifitas, produktifitas, dan peningkatan kualitas.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Moderasi pada UMKM Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, terdapat beberapa masalah yang bisa diidentifikasi:

1. Kurangnya Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) sehingga dapat menyebabkan penurunan kualitas kerja.
2. Kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi sehingga dapat menyebabkan penurunan kualitas kerja.
3. Kurangnya pengendalian manajemen yang memiliki kompetensi dalam penguasaan dapat menghambat pencapaian kualitas kerja.
4. Kurangnya penerapan teknologi informasi sehingga berdampak pada kualitas kerja.
5. Kurangnya rasa ingin tau tentang sistem informasi manajemen yang diterapkan sehingga dapat menyebabkan kualitas kerja.
6. Minimnya pemahaman karyawan UMKM tentang strategi pemasaran teknologi informasi yang tepat dan relevan dengan target pasar.
7. Keterbatasan keterampilan dalam mengoperasikan platform digital seperti toko online, media sosial, maupun aplikasi manajemen usaha.
8. Terbatasnya akses terhadap perangkat teknologi dan infrastruktur pendukung, seperti smartphone, komputer, atau jaringan internet yang stabil.

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar terfokusnya masalah yang diteliti tidak terlalu luas maka penulis akan membatasi masalah yang dibahas yaitu:

Variabel dependen: Kinerja Karyawan (Y)

Variabel Independen: Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1)

Pengendalian Manajemen (X2)

Variabel moderasi: Teknologi Informasi (Z)

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Karyawan pada UMKM Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok?
2. Apakah terdapat pengaruh Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Karyawan UMKM Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok?
3. Apakah terdapat pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Karyawan dengan Teknologi Informasi sebagai variabel moderasi pada UMKM Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok?
4. Apakah terdapat pengaruh Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Karyawan dengan Teknologi Informasi sebagai variabel moderasi pada UMKM Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Karyawan pada UMKM Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Karyawan pada UMKM Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Karyawan dengan Teknologi Informasi sebagai variabel moderasi pada UMKM Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Karyawan dengan Teknologi Informasi sebagai variabel moderasi pada UMKM Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dalam penelitian:

- 1. Bagi Penulis**

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai sarana untuk menambah wawasan dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan akuntansi manajemen khususnya tentang sistem informasi akuntansi manajemen dan pengendalian manajemen.

- 2. Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mengenai pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi manajemen dan pengendalian manajemen dalam meningkatkan kinerja karyawan. Dengan memahami peran strategis sistem informasi dan pengendalian manajerial, UMKM dapat mengelola sumber daya secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, penelitian ini juga

memberikan wawasan mengenai pemanfaatan teknologi informasi sebagai alat bantu yang mampu memperkuat proses manajerial dan operasional, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha.

### 3. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi manajemen, sistem informasi, dan pengendalian manajemen. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi dosen dan mahasiswa dalam memahami hubungan antara penerapan sistem informasi, pengendalian manajemen, dan kinerja karyawan, dengan teknologi informasi sebagai variabel moderasi. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan diskusi maupun studi kasus dalam kegiatan perkuliahan.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain, memperluas objek atau lokasi penelitian, serta menggunakan metode analisis yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk studi lanjutan yang lebih mendalam mengenai pengaruh sistem informasi, pengendalian manajemen, dan teknologi informasi terhadap kinerja karyawan di berbagai sektor usaha.